

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter yang tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam usaha mereformasi pendidikan karakter tersebut maka dilakukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dalam dirinya kemudian akan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter dapat terwujud melalui keterlibatan semua pihak yang bersangkutan terhadap penerapan pendidikan karakter baik pemerintah, kepala sekolah, guru.

Namun masih terdapat permasalahan umum dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu adanya ketidaksinkronan antara konsep pendidikan karakter, yang

bertujuan untuk mengembalikan budaya dan karakter yang semakin merosot dengan realita yang dihadapi. Pada saat ini ditanamkan nilai-nilai karakter dan diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Menghadapi kondisi yang mengalami penurunan akibat terkikisnya nilai-nilai karakter bangsa, dan kekhawatiran lainnya generasi yang berkepribadian luhur, menjalankan nilai-nilai bangsa, maka dibuatlah kebijakan dan konsep pendidikan bangsa untuk mengembalikan karakter bangsa.

Pendidikan karakter akan terwujud dengan adanya kerjasama mulai dari pemerintah pusat sebagai pembuat kebijakan, kepala sekolah, guru. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan di lapangan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang dipergunakan dan gurunya sebagai role model, orang tua sebagai pembentuk pertama karakter anak, dan masyarakat atau lingkungan yang mencerminkan penerapan karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter akan dirasakan manakala semua unsur menjalankan fungsi masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional terdiri dari : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Displin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca), (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.( Kemendiknas, 2010).

Terdapat banyak nilai karakter yang tercantum pada setiap mata pelajaran. Dengan ini pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam penyampaian materi pelajaran tentunya dapat diharapkan membentuk pribadi siswa yang aktif, kreatif serta cerdas

dalam mengambil tindakan, dan guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemeran utama dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya integrasi pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran berarti mengharuskan semua guru mata pelajaran mampu menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran termasuk guru IPS Terpadu. Dalam hal ini, kesiapan guru menjadi penentu utama keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut karena berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh peran serta guru, termasuk juga di SMP Negeri 29 Medan.

Keadaan pendidikan karakter SMP Negeri 29 yang berlokasi di Jl. Letda Sujono, Medan Tembung sudah berlaku sejak tahun 2017 hingga berlangsung sekarang. SMP Negeri 29 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang telah menerapkan Kurikulum 2013, pendidikan karakter yang dilaksanakan di kelas VIII - 1 yang berjumlah 36 siswa masih ditemukan masalah yakni siswa yang kurang disiplin, dalam hal keterlambatan siswa mengikuti apel pagi. Mengerjakan tugas rumah kadang-kadang dikerjakan di sekolah, dan juga dalam hal kerapian, siswa kadangkala tidak memakai seragam sekolah tidak lengkap. Dalam proses belajar mengajar adakalanya beberapa siswa ribut dan mengganggu teman yang sedang belajar, ketika guru mengarahkan untuk berdiskusi pada saat belajar tidak adanya kerjasama antar siswa. Dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu mengatakan bahwa siswa kurang berminat membaca hal ini dapat dibuktikan kurangnya siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku, dan banyak siswa yang tidak persiapan materi pembelajaran, sehingga siswa diarahkan oleh guru untuk membaca buku pelajaran di kelas.

Adanya kurikulum 2013 yang mengatur tentang pendidikan karakter maka pendidikan karakter wajib untuk diterapkan pada setiap proses belajar mengajar. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi Pengaruh keunggulan lokasi terhadap kolonialisme barat di Indonesia. Selanjutnya juga guru IPS Terpadu yang harus menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu. Mengingat pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran termasuk di mata pelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka perlunya mengkaji penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 29 Medan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

pendidikan karakter yang dilaksanakan di kelas VIII - 1 yang berjumlah 36 siswa masih ditemukan masalah yakni siswa yang kurang disiplin, dalam hal keterlambatan siswa mengikuti apel pagi. Mengerjakan tugas rumah kadang-kadang dikerjakan di sekolah, dan juga dalam hal kerapian, siswa kadangkala tidak memakai seragam sekolah tidak lengkap. Dalam proses belajar mengajar adakalanya beberapa siswa ribut dan mengganggu teman yang sedang belajar, ketika guru mengarahkan untuk berdiskusi pada saat belajar tidak adanya kerjasama antar siswa. Dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu mengatakan bahwa siswa kurang berminat membaca hal ini dapat dibuktikan kurangnya siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku, dan banyak siswa yang tidak persiapan materi pembelajaran, sehingga siswa diarahkan oleh guru untuk membaca buku pelajaran di kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka masalah yang didapati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter pada materi letak koordinat ASEAN di kelas VIII - 1 semester ganjil SMP Negeri 29 Medan Tembung T.A. 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah penerapan pendidikan karakter pada materi letak koordinat ASEAN di kelas VIII - 1 semester ganjil SMP Negeri 29 Medan Tembung T.A. 2018/2019.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada materi letak koordinat ASEAN di kelas VIII - 1 semester ganjil SMP Negeri 29 Medan Tembung T.A. 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk membantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Medan 2018.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Medan 2018..
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

4. Bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lainnya untuk penelitian lanjutan dengan penelitian yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY